

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pemikiran KH. Abdul Halim terhadap pendidikan agama di Pondok Mufidah Santi Asromo melalui organisasi yang telah melakukan langkah-langkah cerdas serta memiliki relevansi dengan kondisi di jaman sekarang bahkan ada yang menjadi program pemerintah. Hal tersebut antara lain: *Pertama*, KH Abdul Halim menghendaki adanya keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat. *Kedua*, program Wajib belajar yang dibangun ketika itu dengan Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan masa belajar 6 tahun masa tambahan selama 2 tahun. *Ketiga*, konsep Pendidikan keterampilan menjadikan peserta didik mampu hidup mandiri dengan mencetak *santri lucu*. *Keempat*, menanamkan kebiasaan untuk bisa berbahasa asing seperti, bahasa Belanda, bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Kelima*, mengenalkan siswa dengan organisasi sejak dini seperti Organisasi Kepanduan/Kepramukaan (HIPO) dan Organisasi Kepemudaan Islam (PERPI). *Keenam*, *Intisab* PUI dan *Islahu Thamaniyah* yang dijadikan sebagai landasan moral bersikap dan bertindak dalam perilaku berorganisasi yang kemudian dijadikan sebagai identitas organisasi dalam berbagai upaya menanamkan nilai-nilai kejuangan bagi warga PUI dari dahulu sampai sekarang dan memiliki relevansi yang tinggi. *Ketujuh*, dalam rangka memajukan pendidikan

Ummat Islam, KH. Abdul Halim turut membidani lahirnya sebuah perguruan tinggi Islam swasta yaitu UII (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta. *Kedelapan*, membuat media komunikasi organisasi berupa majalah *ash-shura*, yang pada jaman tersebut benar-benar efektif dalam menyamakan persepsi dan pemahaman organisasi serta membangun nilai-nilai juang dikalangan warga.

2. Implementasi pemikiran KH. Abdul Halim terhadap motivasi beragama di Pondok Mufidah Santi Asromo berangkat dari cara pandang terhadap kehidupan sebagai ibadah, maka para Santri di Pondok Mufidah Santi Asromo dilatih untuk senantiasa tulus dan ikhlas dalam menjalankan semua aspek kehidupan. Upaya yang tidak pernah berhenti dan tidak mengenal lelah yang dilakukan oleh KH. Abdul Halim dari mulai merintis dan mengembangkan Santi Asromo tanpa mengharap pamrih maupun imbalan, tulus dan ikhlas sehingga menghasilkan *output* yang maksimal.
3. Faktor-faktor motivasi beragama di Pondok Mufidah Santi Asromo dipengaruhi oleh beberapa faktor motivasi beragama sebagai berikut:
Pertama, kurikulum pondok mufidah santi asromo yang meliputi: kegiatan keagamaan, kegiatan akademik dan kegiatan keterampilan.
Kedua, pelaksanaan pembelajaran pengajian para santri terlebih dahulu dilakukan tes baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar kegiatan keagamaan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai usaha pemberian pelatihan kepemimpinan dan pemberian

motivasi terhadap para santri di Pondok Mufidah Santi Asromo diadakan berbagai kegiatan yang sifatnya melatih dan membentuk jiwa *enterpreneurship* (kepemimpinan) dan membentuk rasa tanggung jawab santriwan dan santriwati.

B. Saran - saran

Pengurus yayasan KH. Abdul Halim yang menaungi Pondok Mufidah Santi Asromo perlu mengembangkan dan mempertahankan rencana strategis yang dapat mengantisipasi perkembangan sosial masyarakat yang cenderung berubah, agar tidak kehilangan kepercayaan dan harapan masyarakat terhadap fungsi lembaga pendidikan tersebut. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar Pondok mufidah Santi Asromo yang sejak lama terkenal memiliki keunggulan dalam menghasilkan alumni yang kompeten dalam bidang keagamaan dan kecakapan hidup tetap bertahan dengan melakukan berbagai terobosan, diantaranya dengan membekali lulusannya berbagai keahlian yang dibutuhkan masyarakat.

Pengelola Pondok Mufidah Santi Asromo hendaknya terus melakukan pembenahan di bidang administrasi, kurikulum dan penyediaan layanan bagi santri dengan melengkapi fasilitas perpustakaan, komputer dan internet pesantren untuk mengembangkan keunggulan dan daya saing agar dapat berguna di masyarakat.

Para *asatid* dan *asatidah* untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya sehingga dalam memberikan bimbingan terhadap para santri

menjadi lebih baik dan maksimal sehingga cita-cita luhur pendiri Pondok Mufidah Santi Asromo bisa direalisasikan.

Kementerian Agama Kabupaten Majalengka dan Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian yang nyata terhadap perkembangan Pondok Mufidah Santi Asromo dengan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang dan belum ada, agar dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi para santri sebagaimana diharapkan. Mencetak kader-kader muslim yang kelak berguna bagi masyarakat, membawa perubahan kearah yang lebih baik serta berorientasi terhadap dunia modern, namun tetap berada dalam nilai-nilai keislaman yang ideal.

Perhatian pemerintah ini penting mengingat keberadaan Pondok Mufidah Santi Asromo dimana pendirinya yakni KH. Abdul Halim menjadi salah satu kebanggaan daerah yakni menjadi pahlawan Nasional.